

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI
DENGAN DERAJAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI
PADUKUHAN KARANGTALUN WUKIRSARI IMOGIRI
BANTUL YOGYAKARTA
NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

GRENTH SAMUEL M. WERU

KP.22.01.555

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2026



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI DENGAN DERAJAT
HIPERTENSI PADA LANSIA DI PADUKUHAN KARANGTALUN WUKIRSARI
IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Grenth Samuel M. Weru

KP.22.01.555

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Fransiska Tatto D.L., S. Kep., Ns., M. Kes

Penguji I / Pembimbing Utama

Antok Nurwidi Antara, S. Kep., Ns., M. Kep

Penguji II / Pembimbing pendamping

Nur Yeti Syarifah, S. Kep., Ns., M. Med.Ed

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
keperawatan

Yogyakarta, 23 September 2026

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep



HUBUNGAN PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI DENGAN DERAJAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI PADUKUHAN KARANGTALUN WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

Grenth Samuel M. Weru¹, Antok Nurwidi Antara², Nur Yeti syarifah³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada, Yogyakarta

Email: grenthweru856@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension remains an important health problem, particularly among older adults. Adequate knowledge may support patients in controlling blood pressure and preventing complications.

Objective: This study aimed to determine the relationship between hypertension knowledge and the degree of hypertension among older adults in Karangtalun Hamlet, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Method: This quantitative study used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 70 older adults, and 60 respondents who met the inclusion criteria were selected.

Results: Most respondents had poor knowledge, 34 respondents (56.7%), followed by adequate knowledge in 21 respondents (35.0%) and good knowledge in 5 respondents (8.3%). Regarding hypertension degree, 22 respondents (36.7%) had grade 1 hypertension, 15 (25.0%) were prehypertensive, 12 (20.0%) had grade 2 hypertension, 8 (13.3%) had grade 3 hypertension, and 3 (5.0%) had normal blood pressure. Spearman's rank test showed a significant relationship between knowledge and hypertension degree ($p=0.002$; $r=-0.394$).

Conclusion: There was a significant, moderate negative relationship between hypertension knowledge and hypertension degree. Lower knowledge tended to be associated with a higher degree of hypertension.

Keywords: knowledge; hypertension; hypertension degree; older adults

Abstrak

Latar belakang: Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting, terutama pada kelompok lanjut usia. Pengetahuan yang memadai dapat membantu penderita memahami kondisi hipertensi, melakukan pengendalian tekanan darah, dan mencegah komplikasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karangtalun, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 70 lansia dan sampel sebanyak 60 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 orang (56,7%), pengetahuan cukup 21 orang (35,0%), dan pengetahuan baik 5 orang (8,3%). Berdasarkan derajat hipertensi, sebanyak 22 responden (36,7%) mengalami hipertensi derajat 1, 15 orang (25,0%) prahipertensi, 12 orang (20,0%) hipertensi derajat 2, 8 orang (13,3%) hipertensi derajat 3, dan 3 orang (5,0%) memiliki tekanan darah normal. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi ($p=0,002$; $r=-0,394$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan sedang dan arah negatif antara pengetahuan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi. Pengetahuan yang lebih rendah cenderung berkaitan dengan derajat hipertensi yang lebih tinggi.

Kata Kunci: pengetahuan; hipertensi; derajat hipertensi; lansia

I PENDAHULUAN

Tekanan darah yang berada di atas nilai normal merupakan karakteristik utama hipertensi. Hipertensi dapat meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan, antara lain penyakit jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal. Kondisi ini sering berkembang tanpa gejala khas sehingga seseorang dapat tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi sampai dilakukan pemeriksaan tekanan darah.^{1,2}

Kelompok lanjut usia memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi karena proses penuaan berkaitan dengan perubahan pada pembuluh darah dan penurunan elastisitas pembuluh darah. Di Indonesia, prevalensi hipertensi meningkat pada kelompok usia lanjut. Data yang digunakan dalam skripsi menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 45,9% pada usia 55–64 tahun, 57,6% pada usia 65–74 tahun, dan 63,8% pada usia di atas 75 tahun.³

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kemampuan seseorang dalam mengelola hipertensi. Pengetahuan yang baik dapat membantu penderita memahami faktor risiko, makanan yang perlu dibatasi, aktivitas fisik, pemeriksaan tekanan darah, serta cara menjaga dan mengontrol tekanan darah. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kurang tepatnya perilaku pengelolaan hipertensi.^{4,5} Hal ini sejalan dengan penelitian⁶ yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai diet hipertensi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang pengelolaan hipertensi masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengendalian tekanan darah.⁶

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2024 yang tercantum dalam skripsi menunjukkan 62.827 kasus hipertensi pada lansia. Di wilayah kerja Puskesmas Imogiri 1 tercatat 4.916 kasus, sedangkan di Kalurahan Wukirsari terdapat 1.052 lansia dengan hipertensi dan di Padukuhan Karangtalun terdapat 70 lansia dengan hipertensi. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karangtalun.³

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karangtalun, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada 17 Januari 2026 di Padukuhan Karangtalun, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian adalah 70 lansia, sedangkan sampel berjumlah 60 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi dan pengukuran tekanan darah. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan indikator pengertian hipertensi, faktor dan penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, serta pencegahan hipertensi. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik ($\geq 76\%$), cukup (57–75%), dan kurang ($\leq 56\%$). Derajat hipertensi dikategorikan berdasarkan klasifikasi JNC 7 menjadi normal, prahipertensi, hipertensi derajat 1, derajat 2, dan derajat 3.⁷ Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan kedua variabel.⁸

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	23	38.3%
	Perempuan	37	61.7%
Usia	55-65 Tahun	30	50.0%
	66-74 Tahun	17	28.3%
	75-90 Tahun	13	21.7%
Pendidikan	Tidak sekolah	11	18.3%
	SD	34	56.7%
	SMP	12	20.0%
	SMA	3	5.0%
Riwayat hipertensi	Ya	43	71.7%
	Tidak	17	28.3%

Sumber: Data terolah 2026.

Sebanyak 60 lansia menjadi responden. Mayoritas responden adalah perempuan (61,7%), berusia 55–65 tahun (50,0%), dan memiliki pendidikan terakhir SD (56,7%). Dalam pembahasan skripsi, usia, pendidikan, pengalaman, serta sumber informasi dipandang sebagai faktor yang dapat berkaitan dengan pengetahuan dan pengelolaan hipertensi.

B. Tingkat pengetahuan penderita hipertensi

Kategori pengetahuan	n	%
Baik	5	8.3%
Cukup	21	35.0%
Kurang	34	56.7%
Total	60	100.0%

Sumber: Data terolah 2026.

Hasil menunjukkan bahwa kategori pengetahuan kurang merupakan kelompok terbanyak, yaitu 34 responden (56,7%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (35,0%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman lansia mengenai hipertensi masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan yang baik dapat membantu penderita menentukan perilaku yang lebih sehat, termasuk memilih makanan yang dianjurkan, menghindari makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah, dan melakukan upaya pengontrolan tekanan darah.

C. Derajat hipertensi

Derajat tekanan darah	n	%
Normal	3	5.0%
Prahipertensi	15	25.0%
Hipertensi derajat 1	22	36.7%
Hipertensi derajat 2	12	20.0%
Hipertensi derajat 3	8	13.3%
Total	60	100.0%

Sumber: Data terolah 2026.

Derajat hipertensi yang paling banyak ditemukan adalah hipertensi derajat 1, yaitu 22 responden (36,7%). Selanjutnya terdapat prahipertensi sebanyak 15

responden (25,0%), hipertensi derajat 2 sebanyak 12 responden (20,0%), hipertensi derajat 3 sebanyak 8 responden (13,3%), dan tekanan darah normal sebanyak 3 responden (5,0%). Hasil pembahasan skripsi mengaitkan tingginya kejadian hipertensi dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran pemeriksaan tekanan darah serta pola hidup yang kurang sehat.

D. Hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi

Pengetahuan	Normal	Prahipertensi	Derajat 1	Derajat 2	Derajat 3	Total
Baik	0	4	0	1	0	5
Cukup	3	6	7	1	4	21
Kurang	0	5	15	10	4	34
Total	3	15	22	12	8	60

Sumber: Data terolah 2026.

Tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang paling banyak berada pada hipertensi derajat 1 (15 orang) dan derajat 2 (10 orang). Responden dengan pengetahuan cukup tersebar pada tekanan darah normal, prahipertensi, dan berbagai derajat hipertensi, sedangkan responden dengan pengetahuan baik terutama berada pada kategori prahipertensi.

Uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p=0,002$ dan koefisien korelasi $r=-0,394$. Nilai $p<0,05$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan berlawanan, sedangkan nilai 0,394 dalam skripsi diinterpretasikan sebagai kekuatan hubungan sedang/cukup. Dengan demikian, pengetahuan yang lebih rendah cenderung berkaitan dengan derajat hipertensi yang lebih tinggi.

Hasil tersebut sejalan dengan pembahasan dalam skripsi yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dapat berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai pola hidup sehat, aktivitas fisik, pemeriksaan tekanan darah, serta makanan yang perlu dihindari atau dikurangi. Pengetahuan yang baik diharapkan membantu lansia memahami kondisi yang dialami dan melakukan tindakan untuk menjaga tekanan darah.

IV KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karangtalun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta ($p=0,002$; $r=-0,394$). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (56,7%), sedangkan derajat hipertensi yang paling banyak adalah hipertensi derajat 1 (36,7%). Hubungan yang ditemukan bersifat negatif dengan kekuatan sedang, sehingga pengetahuan yang lebih rendah cenderung berkaitan dengan derajat hipertensi yang lebih tinggi.

Saran: Puskesmas atau instansi kesehatan disarankan memberikan promosi kesehatan dan edukasi hipertensi secara berkala. Lansia diharapkan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan, pemeriksaan tekanan darah rutin, serta penerapan pola hidup sehat. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain seperti pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, dan gaya hidup.

V RUJUKAN

1. Agustina E, Pradana AA. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia: literature review. *J Mitra Kesehatan*. 2022;5(1):41-48.
2. Mahayuni KS. Gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung tahun 2021. Klungkung: Jurusan Keperawatan; 2021.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pencegahan dan penanggulangan hipertensi. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
4. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
5. Geaney F, Fitzgerald S, Harrington JM, Kelly C, Perry IJ. Nutrition knowledge, diet quality, and hypertension in a working population. *Prev Med Rep*. 2015;2:165-171.
6. Syarifah NY, Anida, Farinda D. Gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang diet hipertensi dengan tekanan darah di Puskesmas Gamping I. *Maj Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*. 2020
7. Joint National Committee. The seventh report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. JNC 7. 2003.
8. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.